

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BADAN USAHA MILIK  
DESA PUSPA DEWATA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA SADEWATA KECAMATAN LUMBUNG  
KABUPATEN CIAMIS**

**Dadi Kusmiadi Multazam**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*

E-mail : kusmiadidadi0@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan belum optimalnya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puspa Dewata Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu, belum mampu mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat, belum bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bekerja, asset BUMDes yang tidak dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Puspa Dewata Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat belum berjalan dengan optimal, hal ini dibuktikan dengan ditemukan hambatan bahwa kurangnya komunikasi antara pihak pengelola BUMDes puspa Dewata dengan pemerintah Desa maupun masyarakat dan tidak adanya perkembangan unit usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa pada potensi yang dimiliki Desa. Upaya yang dilakukan yaitu BUMDes berusaha berkoordinasi langsung dengan pihak pemerintah agar potensi wisata alam situ hiyang bisa dikembangkan secara maksimal.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, Badan Usaha Milik Desa, Masyarakat Desa.*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Hal ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta membuka akses terhadap berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat semakin berdaya. Menurut Suharto (2010:59-60) "Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial".

Dalam hal ini pemerintah menerapkan pendekatan-pendekatan baru guna menggerakkan roda perekonomian pedesaan melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Pasal 87 ayat (1) disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung kebijakan

daerah kabupaten atau Kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan pemodal besar. Mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang berpotensi di pedesaan.

BUMDes Desa Sadewata secara resmi telah berdiri pada tahun 2016 dengan Nama BUMDes Puspa Dewata, didirikannya Badan Usaha ini tujuannya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan perekonomian desa agar dapat mensejahterakan masyarakat desa. Desa Sadewata memiliki potensi yaitu desa wisata, namun masih dalam proses perencanaan untuk mengembangkan desa wisata tersebut, salah satunya yaitu wisata alam situ hiang. Wisata alam situ hiang merupakan aset yang dimiliki oleh desa yang harus dikelola oleh BUMDes, untuk saat ini pengelolaan aset desa masih dengan orang-orang tertentu, namun pengurus BUMDes tidak bisa meminta langsung aset desa untuk di kelola langsung oleh BUMDes. Pada intinya rencana untuk memberdayakan masyarakat Desa pengurus BUMDes berupaya mengelola wisata alam situ hiang sebagai salahsatu destinasi wisata desa, dan tahun ini rencana dari BUMDes akan merencanakan pembangunan fisik di wisata alam situ hiang, dan penataan lokasi wisata.

BUMDes Puspa Dewata tentunya masih dirasakan adanya banyak kekurangan, sehingga membutuhkan perbaikan-perbaikan diberbagai hal, baik tatacara administrasinya, pelayanan

konsumen, serta penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis diketahui bahwa dalam perjalanan dan perkembangannya, pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Puspa Dewata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat belum maksimal, hal ini dapat ditunjukkan adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. BUMDes belum mampu mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat, contohnya: wisata alam situ hiyang belum diberdayakan sehingga potensi yang akan dikembangkan menjadi terhambat.
2. BUMDes belum bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bekerja, contohnya: BUMDes belum melaksanakan pelatihan tentang keahlian kerja bagi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
3. Asset BUMDes yang tidak dikelola secara maksimal oleh masyarakat, contohnya: potensi wisata alam situ hiyang belum bisa dimanfaatkan oleh BUMDes karena minimnya sumber daya manusia untuk mengelola wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh

BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan ekonomi masyarakat?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pemberdayaan**

Menurut Sun'an, dan Abdurrahman Senuk (2015:120). "Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketatarbelakangan."

Adapun pemberdayaan Menurut Suharto (2005:67) yaitu sebagai berikut:

1. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap

kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.

3. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat), mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan masyarakat kecil.
  4. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat menjalankan peranan dan fungsi-fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
  5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara sebagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.
- 2. Badan Usaha Milik Desa**

Menurut pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya

disebut BUMDes, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Prasetyo (2019: 95-96). “BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan Sumber Daya Ekonomi Desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Dan tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa”.

Sedangkan menurut Maryuani (2008:35) mendefinisikan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

### **3. Masyarakat Desa**

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling

tergantung satu sama lain). Menurut Soeharto (2010:47), “Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagai identitas, dan kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama”.

Adapun menurut Soerjono (Soekanto, 2006:71) dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut:

1. Beranggotakan minimal dua orang
2. Anggota sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, dan kepentingan masyarakat berdasarkan: prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Bintarto (1983:11-12) “Desa merupakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil

perpaduan itu ialah suatu wujud atau ketampakan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan masalah-masalah atau keunikan-keunikan yang apa adanya sesuai dengan hasil penelitian, tanpa dikurangi atau ditambah-tambahkan.

Metode deskriptif menurut Sugiono (2009:21) adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian penulis, yaitu untuk mengumpulkan data yang mendalam, jadi mengedepankan kedalaman data bukan kuantitas data, jadi metode kualitatif tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya untuk mengetahui pemberdayaan oleh Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sadewata Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dilakukan dengan penelitian dapat diukur menggunakan 5 dimensi yaitu: pemungkinan, Penguatan, perlindungan, penyokongan, pemeliharaan.

### **1. Pemungkinan**

Salah satu unsur yang mempengaruhi pada dimensi pemungkinan dengan indikator adanya pengembangan potensi ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wisata alam situ hiyang yang dilakukan oleh BUMDes dan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat untuk dijadikan tenaga kerja dalam mengelola dan memanfaatkan wisata alam situ hiyang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam melakukan pengembangan terhadap potensi ekonomi khususnya yang ada di wisata alam situ hiyang belum berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan melihat penataan dari wisata alam tersebut sampai saat ini belum tertata dengan sempurna. Selanjutnya dari indikator pemberdayaan yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat sebagian besar masyarakat belum berpartisipasi dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan wisata situ hiyang tersebut, hal tersebut dibuktikan masyarakat belum ada yang terjun langsung ke lokasi untuk

mengelola dan memanfaatkan salahsatu potensi yang ada di Desa Sadewata yaitu wisata alam situ hiyang.

Hambatan pada dimensi pemungkinan dapat dilihat dari dua indikator, belum adanya pengembangan dari penataan tempat yang ada dilokasi wisata situ hiyang, Sumber Daya Manusia masih minim, pengurus BUMDes nya masih kurang berkontribusi dengan masyarakat dan masyarakat belum bisa bergerak untuk berpartisipasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wisata situ hiyang.

Upaya yang dilakukan terkait hambatan pada dimensi pemungkinan yaitu dengan memberikan pengarahannya, memberikan masukan, dorongan, dan motivasi untuk bisa melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di wisata alam situ hiyang.

### **2. Penguatan**

Salah satu unsur yang mempengaruhi perhatian pada dimensi penguatan dengan indikator adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah ekonomi dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang pengangguran dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam hal memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat belum berjalan dengan optimal, hal tersebut dibuktikan usaha yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa

Sadewata untuk saat ini masih memegang unit usaha yang dulu, dalam artian belum ada perkembangan usaha dibidang yang lain sehingga belum bisa memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat secara langsung.

Hambatan pada dimensi penguatan bahwa belum berjalan dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator satu, adanya kemampuan dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat masih terdapat hambatan yang dihadapi yaitu belum adanya perkembangan unit usaha untuk diberikan kepada masyarakat sehingga mengakibatkan pemberian kesempatan kerja dalam peningkatan ekonomi belum berjalan dengan baik.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada dimensi penguatan yaitu dengan berusaha mengembangkan usaha yang ada dan menciptakan lapangan pekerjaan baru agar masyarakat ada kesempatan untuk bisa bekerja dibawah BUMDes.

### **3. Perlindungan**

Salah satu unsur yang mempengaruhi perhatian pada dimensi perlindungan dengan indikator adanya pembentukan kelompok kerja dalam mengelola asset BUMDes dan adanya pengawasan pekerjaan terhadap pegawai asset BUMDes dalam melakukan kegiatan usaha produksi barang dan jasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembentukan kelompok kerja untuk mengelola aset BUMDes dibuktikan dengan dibuat divisi unit usaha dalam hal pengelolaan

aset, yang mana divisi unit usaha yang sudah dibuat sampai saat ini masih terdapat dua divisi unit usaha yaitu divisi unit perdagangan dan sewa menyewa. Selanjutnya dalam melakukan pengawasan pekerjaan terhadap pegawai asset BUMDes sejauh ini belum terlihat, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pengawasan yang ketat dalam hal pengelolaan aset BUMDes yang masih tersimpan di beberapa tempat, dan laporan yang diberikan oleh setiap kepala unit usaha belum begitu jelas.

Hambatan pada dimensi perlindungan bahwa dapat dilihat dari dua indikator, yang mana masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu susah dalam mencari orang untuk bekerjasama dalam mengelola asset BUMDes dikarenakan SDM kepengurusan yang ada di BUMDes masih minim sehingga dalam pembentukan kelompok kerja dan pengawasan terhadap pegawai kurang diperhatikan oleh Badan Usaha Milik Desa, hal ini dikarenakan tidak adanya pembinaan yang dilakukan pemerintah desa kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa.

Upaya untuk mengatasi hambatan pada dimensi perlindungan dengan melakukan konsultasi kepada pemerintah desa agar pengurus BUMDes diberikan motivasi dan arahan supaya bisa melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam rangka pengelolaan asset BUMDes dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya sehingga potensi alam yang

ada di desa sadewata bisa berkembang dengan baik.

#### **4. Penyokongan**

Salah satu unsur yang mempengaruhi perhatian pada dimensi penyokongan dengan indikator adanya pemberian bimbingan oleh BUMDes terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat dan adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk penanggung jawab asset BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sadewata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa dalam pemberian bimbingan BUMDes terhadap masyarakat hal tersebut dibuktikan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat terkait unit usaha yang ada agar bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Selanjutnya dalam memberikan dukungan fasilitas sarana dan prasarana pemerintah Desa belum memfasilitasi kantor untuk pegawai BUMDes, hal tersebut dibuktikan dengan kantor BUMDes yang masih menyatu dengan kantor Desa dan fasilitas tempat untuk unit usaha belum ada masih terpecah di beberapa titik.

Hambatan pada dimensi penyokongan bahwa dapat dilihat dari dua indikator yang belum berjalan dengan optimal, dari indikator adanya pemberian bimbingan terhadap masyarakat masih terdapat hambatan yang dihadapi saat ini yaitu belum ada koordinasi yang pasti antara pemerintah Desa dengan BUMDes dalam hal

pemberian bimbingan kepada masyarakat serta belum ada pendataan kelompok untuk mengelola dan meningkatkan perekonomian Desa. Selanjutnya dari indikator adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana terdapat hambatan yaitu pemerintah Desa belum memberikan anggaran untuk memfasilitasi kantor Badan Usaha Milik Desa serta belum memfasilitasi tempat khusus untuk penyimpanan asset BUMDes, dan pemerintah Desa belum memberikan kontribusi yang nyata kepada pengurus BUMDes dalam hal pembangunan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam hal pemberian bimbingan terhadap masyarakat pengurus BUMDes sudah berupaya melakukan koordinasi dengan pemerintah desa agar pemberian bimbingan ini bisa dilakukan, dan dalam hal pemberian dukungan fasilitas sarana dan prasarana untuk pegawai BUMDes saat ini pemerintah Desa dan pihak terkait sedang berupaya mencari anggaran untuk memfasilitasi kantor Badan Usaha Milik Desa dan tempat penyimpanan aset.

#### **5. Pemeliharaan**

Salah satu unsur yang mempengaruhi perhatian pada dimensi pemeliharaan dengan indikator Dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam membuka usaha melalui perdagangan maupun penyewaan alat mesin pertanian.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam



membuka usaha masih terbatas di unit usaha yang dimilikinya, hal tersebut dibuktikan dengan adanya BUMDes belum bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha melainkan di BUMDes belum ada perkembangan unit usaha dibidang lainnya.

Hambatan pada dimensi pemeliharaan bahwa dalam memberikan usaha kepada masyarakat masih belum berjalan dengan optimal, dikarenakan terdapat hambatan yang dirasakan yaitu belum ada perkembangan unit usaha dan kepengurusannya belum dibentuk menjadi pengurus baru sehingga dalam memberikan kesempatan untuk membuka usaha masih terhambat dan belum maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini dengan memperbaiki terlebih dahulu dari sistem kepengurusan yang ada di BUMDes agar peningkatan ekonomi yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal, kemudian BUMDes harus memperbanyak unit usaha dibidang lainnya sesuai dengan potensi yang ada di Desa Sadewata dan harus sering melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat terkait unit usaha yang ada di BUMDes agar masyarakat punya kesadaran untuk bisa mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Sadewata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan

Usaha Milik Desa Puspa Dewata Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat belum berjalan dengan optimal. Hal itu ditunjukkan ada beberapa indikator yang pelaksanaan belum sesuai dengan 5 dimensi yang menentukan keberhasilan suatu pemberdayaan seperti pada dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Adapun hambatan-hambatan yang ditemui berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Puspa Dewata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat meliputi kurangnya SDM yang kompetitif dalam mengelola dan menjalankan program pemberdayaan di wisata situ hiyang, kurangnya informasi dan komunikasi antara pihak pengelola BUMDes puspa Dewata dengan pemerintah Desa maupun masyarakat, tidak adanya perkembangan unit usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa pada potensi yang dimiliki Desa Sadewata, tidak adanya anggaran untuk pembangunan fasilitas kantor Badan Usaha Milik Desa serta fasilitas tempat khusus penyimpanan asset BUMDes dan pemerintah Desa tidak memberikan kontribusi yang nyata kepada pengurus BUMDes dalam hal pembangunan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan meliputi BUMDes berusaha berkoordinasi langsung dengan pihak pemerintah agar potensi wisata alam situ hiyang bisa

dikembangkan secara maksimal, melakukan konsultasi kepada pemerintah Desa agar pengurus BUMDes diberikan motivasi dan arahan dalam merangkul masyarakat untuk mengelola asset BUMDes, melakukan pengembangan unit usaha dengan berusaha mengembangkan usaha yang ada dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, pemerintah Desa selalu berupaya mencari anggaran untuk membangun sebuah kantor BUMDes dan tempat khusus untuk penyimpanan asset BUMDes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku-Buku :**

- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota*. Ghalia Indonesia.
- Maryunani. 2008. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Malang: Fakultas Ekonomi Brawijaya.
- Prasetyo, David. 2019. *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*. Kalimantan Barat: CV Derwati Press.
- Prasetya Eka. 2020. *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Center For Strategic and International Studies.
- Soerjono, Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suharto. 2021. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryadi Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Citra Utama.
- Surjiato Eko. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikam Tulungagung*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Sun'an, Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2004. Pasal 87 ayat (1). Tentang pendirian BUMDes.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. Pasal 1 ayat (06). Tentang permodalan BUMDes.